



Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Mengurangi Kriminalitas di Masyarakat Desa Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara

Qutubussihq*, Kusnadi, Hidayat

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Abstract: Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Kepala Desa dalam mengurangi kriminalitas di Desa Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 1 orang informan kunci dan 2 informan pendukung. Data penelitian diperoleh lewat observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa melakukan komunikasi kepada Aparatur Desa dan kepada masyarakat secara langsung (face to face). Berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh effendy bahwa pola komunikasi dibagi menjadi 4 jenis yaitu Pola komunikasi primer, sekunder, linier dan sirkuler. Keempat pola komunikasi tersebut yang digunakan Kepala Desa dalam menyampaikan pesan atau informasi guna mengurangi tingkat kriminalitas di Desa Srijaya Makmur. Adapun upaya yang dilakukan Kepala Desa dalam mengurangi kriminalitas antara lain melakukan pendekatan secara personal terhadap masyarakat untuk mengetahui persoalan dan permasalahan yang dialami tiap masyarakat sehingga selalu mendapatkan perhatian yang bertujuan agar masyarakat tidak mengambil jalan yang salah dalam penyelesaian persoalan dan permasalahan yang dialami. melakukan pendekatan personal kepada tiap masyarakat yang bertujuan mengetahui persoalan tiap masyarakat sehingga meminimalisirnya tindakan-tindakan yang mengarah pada perbuatan kriminalitas. Kepala Desa juga membuat agenda rutin setiap hari senin Kepala Desa melakukan rapat untuk membahas masalah perkembangan Desa termasuk masalah kriminalitas.

Keywords: Pola Komunikasi, Kepala Desa, Mengurangi Kriminalitas

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v1i3.374>

*Correspondence: Qutubussihq

Email: baihaqiazar@gmail.com

Received: 21-06-2024

Accepted: 23-06-2024

Published: 26-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: This research aims to find out how the Village Head's Communication Patterns reduce crime in Srijaya Makmur Village, Nibung District, North Musi Rawas Regency. The research uses qualitative methods with a descriptive study research design. Through purposive sampling technique, 1 key informant and 2 supporting informants were obtained. Research data was obtained through observation, in-depth interviews, documentation, and using data analysis techniques, namely data reduction, collecting data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that the Village Head communicates with Village Apparatus and the community directly (face to face). Based on the theory put forward by Effendy, communication patterns are divided into 4 types, namely primary, secondary, linear and circular communication patterns. These four communication patterns are used by the Village Head to convey messages or information to reduce the crime rate in Srijaya Makmur Village. The efforts made by the Village Head to reduce crime include taking a personal approach to the community to find out the problems and problems experienced by each community so that they always receive attention with the aim of ensuring that the community does not take the wrong path in solving the problems and problems they are experiencing. carry out personal approaches

to each community with the aim of finding out the problems of each community so as to minimize actions that lead to criminal acts. The Village Head also makes a routine agenda every Monday. The Village Head holds a meeting to discuss Village development issues, including crime issues.

Keywords: Village Head, Communication Patterns, and Reducing Crime.

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan alat mendasar untuk menyampaikan pesan atau mencapai tujuan. Menurut Harold Lasswell, seorang ilmuwan politik terkemuka Amerika Serikat dan pendiri teori komunikasi, komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menjelaskan “siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dan dengan pengaruh apa” (Pratama & Frinaldi, 2023). Model Lasswell menekankan pentingnya memahami setiap elemen proses komunikasi untuk menganalisis dan meningkatkan cara kita menyampaikan dan menerima informasi secara efektif dalam berbagai konteks (arni, 2011:5).

Menurut Webster’s New Collegiate Dictionary, komunikasi diartikan sebagai proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem simbol, tanda, atau perilaku. Definisi ini menekankan berbagai metode dan bentuk komunikasi, menyoroti pentingnya simbol dan tanda dalam menyampaikan pesan (Pratiwi et al., 2020).

Komunikasi melibatkan beberapa model atau pola yang memudahkan proses penyampaian informasi secara efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai suatu sistem atau cara kerja, suatu bentuk yang tetap, atau suatu struktur. Hal ini menyiratkan bahwa pola dalam komunikasi adalah metode atau struktur yang ditetapkan yang memandu bagaimana informasi dipertukarkan antar individu. Pola-pola ini dapat menjadi pola atau contoh untuk memastikan komunikasi berjalan jelas, efisien, dan efektif (onong, 2005:10).

Definisi pola komunikasi menurut Djamarah menyoroti pentingnya struktur relasional dalam proses komunikasi. Dengan memahami dan menerapkan pola komunikasi yang efektif, individu dan organisasi dapat meningkatkan kejelasan, efisiensi, dan keberhasilan interaksi mereka secara keseluruhan. Baik dalam hubungan pribadi, lingkungan pendidikan, atau lingkungan profesional, mengenali dan memanfaatkan pola komunikasi yang tepat sangat penting untuk mencapai saling pengertian dan pertukaran informasi yang efektif. (Djamarah, 2002).

Memahami pola komunikasi membantu kita menyadari bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam menyampaikan pesan (Nella, 2023). Pola-pola ini sangat penting bagi para pemimpin, terutama ketika menangani isu-isu sosial seperti pengurangan kejahatan. Kejahatan, yang didefinisikan sebagai tindakan yang melanggar norma atau hukum, merupakan masalah yang tersebar luas dan mempengaruhi semua demografi dan lokasi di Indonesia (Hermawan, 2023). Liputan media yang luas dan persepsi masyarakat menyoroti sifat kegiatan kriminal yang terus berlangsung dan sepertinya tidak ada habisnya. Meskipun ada upaya untuk memberantas kejahatan, namun angka kejadiannya

masih tetap tinggi, dengan berbagai jenis dan metode yang digunakan oleh para pelaku kejahatan.

Pola komunikasi memainkan peran penting dalam mengatasi dan mengurangi kejahatan. Dengan memahami dan memanfaatkan pola-pola ini secara efektif, para pemimpin dapat meningkatkan kesadaran, mempengaruhi perilaku, dan melibatkan masyarakat dalam pencegahan kejahatan yang proaktif. Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh sifat kejahatan yang terus berkembang dan liputan media yang luas, komunikasi strategis tetap menjadi alat yang ampuh dalam memerangi kegiatan kriminal (Alvie, 2019: 1).

Desa Srijaya Makmur di Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara dipilih untuk penelitian karena tingkat kriminalitasnya yang tinggi. Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara telah menerapkan peraturan untuk menekan tindak kejahatan, termasuk melarang pesta malam sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Muratara Nomor 17 Tahun 2019 tentang pesta rakyat.

Jumlah kasus pidana menurun sebanyak 28 kasus dari tahun 2020 hingga 2021, menunjukkan penurunan kejahatan sekitar 13%. Terjadi peningkatan signifikan dalam penyelesaian perkara pidana, dengan tingkat penyelesaian meningkat dari 66% pada tahun 2020 menjadi 83% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 19%, yang berarti penegakan hukum dan proses peradilan lebih efisien (Rusyanti et al., 2024).

Penerapan peraturan daerah, seperti larangan pesta malam, kemungkinan besar berkontribusi terhadap penurunan aktivitas kriminal. Pesta malam sering kali dikaitkan dengan meningkatnya perilaku kriminal, dan peraturan tentang pesta malam mungkin telah mengurangi peluang untuk melakukan kegiatan tersebut. Peningkatan efisiensi dan efektivitas kepolisian, sebagaimana dibuktikan dengan tingkat penyelesaian kasus yang lebih tinggi, juga berperan penting dalam mengurangi kejahatan. Kesadaran masyarakat yang lebih besar dan keterlibatan dalam pencegahan kejahatan mungkin juga berkontribusi terhadap penurunan ini. Hal ini dapat mencakup upaya perpolisian masyarakat, kampanye pendidikan publik, dan inisiatif lokal untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan (Kurniawan et al., 2020).

Penelitian di Desa Srijaya Makmur menyoroti dampak tindakan regulasi dan peningkatan penegakan hukum terhadap pengurangan kejahatan. Penurunan tingkat kejahatan dan peningkatan penyelesaian kasus di Musi Rawas Utara (Muratara) menunjukkan strategi dan intervensi efektif yang dapat dipertimbangkan oleh daerah lain untuk diterapkan dalam memerangi kejahatan. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya berkelanjutan dalam regulasi, penegakan hukum, dan keterlibatan

masyarakat untuk mempertahankan dan memajukan kemajuan dalam pengurangan kejahatan (murexs, 2023).

Hadirnya aturan-aturan yang dibuat pemerintah daerah inilah yang membuat tingkat kriminalitas di Kabupaten Musi Rawar Utara Kecamatan Nibung Desa Srijaya Makmur ini semakin menurun setiap tahunnya. Karena seperti yang kita ketahui Muratara memisahkan diri dengan Musi Rawas pada tahun 2012 yang membuat sistem pemerintahan belum stabil, sehingga minimnya aturan keamanan yang berlaku. Tentunya akan semakin buruk jika peran kepemimpinan daerah tidak dijalankan dengan baik. Dalam hal ini kepala desa menjadi pemimpin yang sangat dibutuhkan dalam minimnya aturan yang berlaku pada saat itu sehingga membuat kondisi menjadi tetap aman (Swasono & Budiyono, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian lapangan memang merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian ini, karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan data secara langsung dari konteks kehidupan nyata Pengadilan Agama Kelas 1A Palembang dan praktik komunikasinya. Melakukan wawancara dengan hakim, juru sita, dan personel pengadilan lainnya, serta mengamati proses persidangan dan saluran komunikasi yang digunakan, akan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana media komunikasi digunakan dalam memanggil pihak-pihak dalam kasus perceraian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi langsung dan menggambarkan peristiwa secara akurat berdasarkan pengamatan dan interaksi mereka dengan petugas pengadilan (Mardalis, 2015: 28). Penelitian lapangan juga melibatkan pemilihan lokasi yang tepat, pengumpulan data yang akurat, dan analisis yang cermat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa dan aparat setempat mengenai pola komunikasi Kepala Desa dalam mengurangi kriminalitas di Desa Srijaya Makmur. Adapun gambaran yang didapat sesuai rumusan masalahnya yaitu bagaimana pola komunikasi Kepala Desa dan upaya apa yang dilakukan dalam mengurangi kriminalitas di Desa Srijaya Makmur. Pola komunikasi yang dilakukan Kepala Desa terhadap masyarakat Desa Srijaya Makmur memiliki beberapa pola baik secara verbal maupun non verbal (Taufik, 2022).

Pola komunikasi tentunya digunakan oleh Kepala Desa dalam hal mengurangi kriminalitas di Desa Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Murata. Hal ini diperkuat dengan data penurunan tingkat kriminalitas di kabupaten Muratara pada tahun 2021 dan 2022 yang mengalami penurunan yang sangat signifikan (Kencana & Kariem, 2024).

Tabel 1. Tingkat Kriminalitas di Kabupaten Musi Rawas Utara

No	Jumlah kasus	Tingkat penyelesaian
2021	264 tindak pidana	88% tingkat penyelesaian
2022	206 tindak pidana	91% tingkat penyelesaian

Dari data di atas menunjukkan tingkat penurunan tingkat kriminalitas di Kabupaten Musi Rawas Utara yang tentunya dipengaruhi oleh para pemimpin-pemimpin daerah terutama kepala desa sebagai pimpinan ditingkat bawah yang tentunya mengerti kondisi dan keadaan masyarakat yang berada di Desa Srijaya Makmur. Kepala Desa tentunya sangat mengerti mengenai cara komunikasi dengan masyarakat yang efisien, sehingga pesan yang disampaikan mengenai pencegahan tindakan kriminalitas dapat tersampaikan dengan baik dan dimengerti (Hevriansyah et al., 2021).

1. Pola Komunikasi Kepala Desa dalam mengurangi kriminalitas di Desa Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak mulai dari Kepala Desa, KADUS Dan Tokoh masyarakat di Desa Srijaya Makmur mengenai pola komunikasi Kepala Desa dalam mengurangi kriminalitas dimasyarakat Desa Srijaya Makmur memiliki hasil sebagai berikut (Zamhasar et al., 2023).

Untuk mengawali proses wawancara peneliti tentu ingin mengetahui kondisi desa srijaya makmur mengenai masalah kriminalitas. Adapun hasil dari jawaban Kepala Desa adalah (Abdillah, 2021):

“Untuk kondisi didesa sekarang mengenai kriminalitas bisa dibilang sangat aman dan kondusif tidak ada tindakan kriminalitas yang membuat desa menjadi tidak kondusif.”

Kemudian peneliti mencoba masuk pada pertanyaan mengenai komunikasi kepala desa kepada masyarakat. Apakah komunikasi bapak dengan masyarakat berjalan dengan baik. Hasil yang didapat (Baharudin, 2023):

“Tentunya sangat baik bahkan tidak berjarak, kebetulan saya kepala desa dengan usia termuda selama kepemimpinan didesa disrijaya makmur yang tentunya saya merangkul semua kalangan yang membuat tak memiliki jarak untuk berkomunikasi dengan masyarakat.” (debby irawan, wawancara 4 maret 2024).

Komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi tersebut. Sehingga peneliti mengajukan pertanyaan mengenai faktor pendukung dan penghambat Kepala Desa dalam

menyampaikan informasi atau berkomunikasi dengan masyarakat. Hasil jawaban kepala desa:

“Tentunya banyak sekali ya faktor pendukungnya, karna didesa srijaya makmur sendiri hampir seluruh masyarakatnya saya kenal baik secara personal jadi sangat membantu dalam berkomunikasi. Dan tentunya ditambah bantuan menyampaikan informasi ini dilakukan juga oleh aparaturnya yang lain mulai dari kadus,rt/rw dan tokoh masyarakat setempat. Faktor ini yang sangat membantu bagi saya dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Adapun mungkin beberapa faktor penghambat dari komunikasi saya terhadap masyarakat ialah terhadap beberapa masyarakat yang memiliki sifat tertutup atau jarang mengikuti kegiatan masyarakat sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik. Hal ini yang harus juga kita perhatikan dengan melakukan pendekatan secara personal agar kita mengetahui apa yang sebenarnya membuat beberapa masyarakat ini kurang aktif dalam kegiatan didesa, apakah faktor budaya, ras dan agama hal inilah yang membuat kita harus aktif melakukan pendekatan agar komunikasi terjalin dengan lancar.” (Debby, wawancara 4 maret 2024).

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan Pola komunikasi seperti apa yang bapak terapkan untuk mengurangi kriminalitas di Desa Srijaya Makmur. Adapun jawaban kepala desa (Salma et al., 2021):

“Kalau untuk cara atau pola komunikasi saya untuk mengurangi tindakan kriminal tentunya saya melakukan dengan berbagai strategi ya, sebagai contoh saya setiap hari senin selalu mengadakan perkumpulan yang diadakan dikantor desa yang wajib dihadiri oleh setiap Kadus untuk melakukan pembahasan mengenai pembangunan desa, keamanan desa dan lain sebagainya. Tentunya mengenai keamanan desa ini saya selalu menyampaikan kepada kadus agar selalu memperhatikan setiap kegiatan masyarakat terutama kepada sebagian masyarakat tertentu yang dianggap sering melakukan tindakan kriminal atau masyarakat yang pernah melakukan tindak kriminal agar selalu berkomunikasi dan mengawasi kegiatan yang mereka lakukan. Dan tentunya saya sendiri akan ikut langsung melakukan pendekatan kepada masyarakat agar mengetahui hal apasiah yang membuat sebagian masyarakat melakukan tindak kriminal dan memberikan arahan-arahan yang baik sehingga memenuhi keinginan sebagian masyarakat agar tidak terfikir melakukan tindakan kriminal. Saya juga selalu melibatkan masyarakat yang diduga sering atau pernah melakukan tindakan kriminal di acara atau kegiatan desa mulai dari memberinya tanggung jawab mengenai parkir, ronda malam, pengantar makanan di kegiatan desa dan lain sebagainya agar mereka merasa selalu mendapatkan perhatian yang mengakibatkan hilangnya pikiran terhadap tindakan kriminal.” (Debby, wawancara 4 maret 2024).

Kemudian peneliti melanjutkan bertanya bagaimana respon masyarakat dengan pola komunikasi yang diterapkan kepala desa selama ini apakah berjalan dengan baik. Jawaban kepala desa:

“Tentunya respon masyarakat sangat baik dan saya rasa dengan melakukan pendekatan ini sangat efisien. Karna sebenarnya masyarakat itu hanya butuh perhatian dan pendekatan dari para tokoh didesa agar mengetahui yang mereka butuhkan. Terutama pada anak muda yang pemikirannya masih labil yang memungkinkan melakukan tindakan yang tidak diinginkan tentunya harus mendapatkan perhatian lebih. Seperti yang kita ketahui semua didalam perkembangan zaman teknologi yang semakin cepat ini tentunya faktor yang membuat munculnya tindakan criminal sangat banyak mulai dari judi, slot, game online yang bersifat judi dan lain sebagainya yang kalau tidak kita awasi akan sangat berbahaya pada tindakan-tindakan berikutnya apabila sudah kecanduan.”

Setelah menjalankan pola komunikasi guna mengurangi tingkat kriminalitas tentunya ada dampak perubahan besar pada tingkat kriminalitas didesa srijaya makmur. Dampak perubahan apa yang terjadi. Adapun jawaban yang didapat:

“ Dampaknya sangat terasa ya, mulai dari berkurangnya tindakan kriminalitas yang berakhir dipengadilan. Ditahun 2023 Cuma 2 kasus yang berakhir dipengadilan karna kasus narkoba sisanya bisa diatasi lewat jalur damai dikantor desa karna hanya masalah kesalah pahaman saja. Mungkin itu dampak saya selalu melakukan pendekatan komunikasi kesetiap warga.” (Debby, wawancara 4 maret 2024).

Peneliti melanjutkan wawancara kepada informan ke 2 yaitu kepala dusun 2 desa srijaya makmur yang diawali dengan pertanyaan mengenai tanggapan kadus mengenai pola komunikasi kepala desa dalam mengurangi kriminalitas didesa srijaya makmur.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara guna mengetahui lebih dalam Pola komunikasi seperti apa yang diarahkan Kepala Desa kepada bapak untuk mengurangi tingkat kriminalitas di Dusun 2 ini. Adapun jawaban yang didapat:

“ Untuk pola komunikasi yang selalu di arahkan oleh pak Kades mengenai kriminalitas di dusun 2 khusus nya iala dengan selalu melakukan pendekatan kepada setiap warga dan selalu menjalin komunikasi secara langsung agar saya mengetahui apa yang menjadi keluhan dan masalah setiap warga terutama pada anak-anak muda yang masih memiliki pemikiran labil. Dengan demikian permasalahan tiap warga dapat mendapatkan jalan dan saran yang baik dan menghindari melakukan kegiatan yang mengarah kepada tindakan criminal.” (Zulkarnain, wawancara 4 maret 2024).

Peneliti melanjutkan penelitian dengan informan ke 3(ikhwan) yaitu seorang tokoh (ikwan) yang bertujuan memperjelas apakah pola komunikasi kepala desa sudah

cukup baik dalam pengurangan kriminalitas di Desa Srijaya Makmur. Informan ke 3(ikwan) pun menjawab:

“Menurut saya sudah sangat baik karna komunikasi Kades kita sekarang sudah sangat fleksibel dan mencakup semua kalangan. Ditambah dengan kondisi desa yang sekarang sudah sangat aman saya rasa itu berkat dari komunikasi yang baik dari pak Kades. (Ikhwan, wawancara 4 maret 2024).

2. Upaya apa yang dilakukan kepala desa dalam mengurangi permasalahan kriminalitas di Desa Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak mulai dari Kepala Desa, KADUS Dan Tokoh masyarakat didesa srijaya makmur mengenai Upaya apa yang dilakukan kepala desa dalam mengurangi permasalahan kriminalitas di Desa Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki hasil sebagai berikut(Sitinjak, 2023).

Peneliti mulai bertanya mengenai siapa saja yang terlibat dalam upaya bapak menyampaikan pola komunikasi guna mengurangi kriminalitas didesa srijaya makmur?

“ Seperti yang sudah saya singgung sebelumnya saya melibatkan semua perangkat desa, tokoh masyarakat dan agama untuk selalu melakukan pendekatan komunikasi terhadap seluruh masyarakat desa dengan memahami karakter setiap masyarakat agar komunikasi atau imbauan dapat tersampaikan dengan baik.” (Debby, wawancara 4 maret 2024).

Peneliti melanjutkan wawancara kepada informan ke 2 yaitu kepala dusun 2 desa srijaya makmur yang diawali dengan pertanyaan mengenai tanggapan kadus upaya apa yang dilakukan kepala desa dalam mengurangi permasalahan kriminalitas di Desa Srijaya Makmur.

Peneliti lanjut bertanya mengenai apakah Kepala Desa melakukan koordinasi dengan informan ke 2 (kadus) untuk melakukan komunikasi atau himbawan kepada warga mengenai kriminalitas. Hasil jawaban informan ke 2:

“Tentunya kita selalu koordinasi, karna di masa pemerintahan kepala desa pak debby irawan kita memiliki jadwal laporan setiap hari senin dikantor desa mengenai perkembangan dusun termasuk hal-hal mengenai masalah kriminalitas.”

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara guna mengetahui lebih dalam Pola komunikasi seperti apa yang diarahkan Kepala Desa kepada bapak untuk mengurangi tingkat kriminalitas di Dusun 2 ini. Adapun jawaban yang didapat:

“ Untuk pola komunikasi yang selalu di arahkan oleh pak Kades mengenai kriminalitas di dusun 2 khusus nya iala dengan selalu melakukan pendekatan kepada setiap warga dan selalu menjalin komunikasi secara langsung agar saya mengetahui apa yang menjadi keluhan dan masalah setiap warga terutama pada anak-anak muda yang masih memiliki pemikiran labil. Dengan demikian permasalahan tiap warga dapat mendapatkan jalan dan saran yang baik dan menghindari melakukan kegiatan yang mengarah kepada tindakan criminal.” (Zulkarnain, Wawancara 4 Maret 2024).

Peneliti melanjutkan penelitian dengan informan ke 3 (ikhwan) yaitu seorang tokoh masyarakat didesa srijaya makmur Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang serupa pada informan ke 2 guna memperdalam informasi yang didapat. Peneliti bertanya kepada informan ke 3 siapa saja yang terlibat dalam penurunan tingkat kriminalitas di Desa Srijaya Makmur. Adapun hasil yang didapat:

“kalo ditanya siapa tentunya semua pihak terlibat, mulai dari Kades, Kadus, Rt/Rw, Tokoh Masyarakat, Guru dan tentunya yang paling dapat mencegah dan membimbing tentunya orang tua. Semua pihak ini sangat terlibat dari menurunnya tingkat kriminalitas didesa srijaya makmur. Dan menurut saya yang paling penting itu kita harus lancar berkomunikasi kepada setiap warga desa agar apabila ada permasalahan dapat diselesaikan dengan cara yang baik.”

Peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang dianggap dapat membandingkan jawaban dari informan sebelumnya guna menjadi bahan analisis pada pembahasan yaitu apakah Kepala Desa melakukan komunikasi atau himbauan kepada masyarakat mengenai kriminalitas. Informan ke 3 pun memberikan jawaban:

“Oo selalu kalo itu, Kades kita setiap ada hajatan, yasinan dan setiap acara didesa selalu melakukan laporan dan himbauan terkait masalah desa termasuk himbauan tentang tindak kriminalitas. Saya rasa itu sekarang sudah menjadi tradisi didesa sebagai kata sambutan kepala desa.” (Ikhwan, Wawancara 4 Maret 2024).

3. Pola Komunikasi Kepala Desa dalam mengurangi kriminalitas di masyarakat Desa Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara

Dalam penelitian ini akan ditonjolkan teori Effendy. Effendy menyatakan bahwa “pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili realitas keterkaitan unsur-unsur yang dicakup dan kesinambungannya guna memudahkan berpikir sistematis dan logis.” Teori ini menggarisbawahi pentingnya memahami bagaimana unsur-unsur komunikasi saling terkait dan bagaimana kesinambungannya mendukung pemikiran yang koheren dan terstruktur dalam suatu organisasi atau komunitas. (Indriyanti, 2020: 14).

Dalam penelitian ini juga dipertimbangkan cara pandang Purwasito terhadap pola komunikasi. Purwasito menyatakan bahwa “pola komunikasi adalah cara kerja atau struktur yang cenderung tetap ada pada seseorang atau kelompok dalam berkomunikasi. Dalam komunikasi akan terdapat sistem dan langkah kerja yang serupa satu sama lain sehingga membentuk pola yang serupa. dapat juga dikatakan bahwa komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan model yang sama.” Pandangan ini menyoroti konsistensi dan pengulangan proses komunikasi dalam suatu kelompok, yang membantu dalam membangun praktik komunikasi yang dapat diprediksi dan efektif (Purwasito, 2015:96).

Dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang di maksud dapat tersampaikan atau dapat mudah

dipahami. Pola komunikasi merupakan bagian penting dalam setiap orang untuk menyampaikan informasi dengan caranya sendiri. Setiap orang memiliki pola komunikasinya sendiri yang membedakan dari yang lain. Disini peneliti ingin mengetahui pola komunikasi yang digunakan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas(Hartanto & Wibawa, 2020).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat melihat bahwa Kepala Desa melakukan komunikasi kepada aparat desa dan kepada masyarakat secara langsung (face to face). Berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh effendy bahwa pola komunikasi dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

a. Pola komunikasi primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi dalam dua lambang yaitu(CAMPUS, 2021):

- 1) Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
- 2) Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif

b. Pola komunikasi sekunder

Pola ini adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media-media pertama. Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan(Muharrom & Wicaksono, n.d.).

Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder ini menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa dan media non massa.

c. Pola komunikasi linier

Linier disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi (Mustika et al., 2022).

d. Pola komunikasi sirkuler

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular ini terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan (Onong, 2001: 12).

Keempat pola komunikasi diatas yang digunakan kepala desa dalam menyampaikan pesan atau informasi guna mengurangi tingkat kriminalitas di desa srijaya makmur.

4. Upaya apa yang dilakukan kepala desa dalam mengurangi permasalahan kriminalitas di Desa Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.

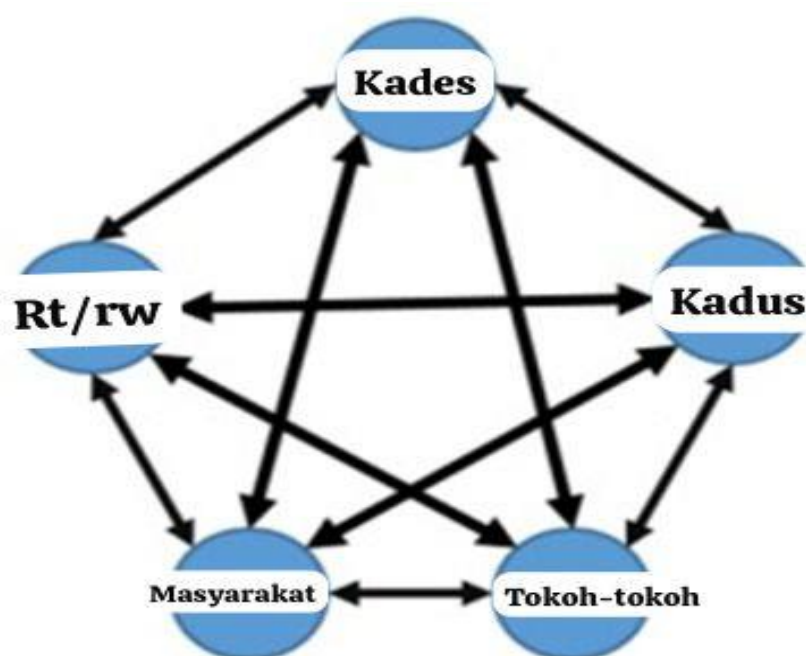
Peneliti juga melakukan pendalaman sesuai dengan rumusan masalah yang ke dua yaitu ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan Kepala Desa dalam mengurangi tingkat kriminalitas di Desa Srijaya Makmur. Dan dari hasil wawancara menemukan beberapa hal yang dilakukan kepala desa dalam mengurangi tingkat kriminalitas di Desa Srijaya Makmur antara lain melakukan pendekatan secara personal terhadap masyarakat untuk mengetahui persoalan dan permasalahan yang dialami tiap masyarakat sehingga selalu mendapatkan perhatian yang bertujuan agar masyarakat tidak mengambil jalan yang salah dalam penyelesaian persoalan dan permasalahan yang dialami (Suprayitno et al., 2021).

Dari hasil wawancara menunjukkan persamaan bahwa upaya yang dilakukan Kepala Desa dalam mengurangi tingkat kriminalitas di desa Srijaya Makmur adalah dengan melakukan pendekatan personal kepada tiap masyarakat yang bertujuan mengetahui persoalan tiap masyarakat sehingga meminimalisirnya tindakan-tindakan yang mengarah pada perbuatan kriminalitas.

Peneliti juga melakukan pendalaman penelitian yang dirasa perlu untuk mengetahui beberapa hal mengenai pola komunikasi Kepala Desa dalam

mengurangi kriminalitas di masyarakat Desa Srijaya Makmur. Dari analisis yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara peneliti juga menemukan bentuk pola komunikasi yang digunakan kepala desa. Sesuai dengan teori yang dibahas pada bab 2 menerangkan beberapa bentuk pola komunikasi yang dikemukakan oleh devito dan saefullah menyatakan bahwa ada 5 bentuk pola komunikasi. Dan peneliti menemukan bentuk pola komunikasi yang digunakan kepala desa yaitu bentuk pola komunikasi bintang atau menyeluruh.

Bentuk pola komunikasi bintang atau disebut juga pola menyeluruh (all channel), yaitu seluruh anggota dan pemimpin memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan atau informasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi seperti ini biasanya terjadi dalam momen-momen seperti rapat, diskusi, atau juga dalam sebuah kelompok yang bersifat partisipasi. Kelebihan dari pola ini adalah informasi akan diterminimalkan karena setiap orang mendapatkan informasi dari seluruh anggota organisasi. Pola ini yang paling terdesentralisasi memungkinkan terjadinya aliran informasi secara bebas di antara semua anggota kelompok. Semua orang dapat berpartisipasi secara adil.



Gambar 1. Pola Aliran Informasi

Pola komunikasi yang dimaksud disini adalah gambaran tentang bentuk atau cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan baik secara langsung maupun melalui media dalam konteks hubungan dan interaksi yang berlangsung dimasyarakat. Dari hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang menunjukkan bentuk pola komunikasi bintang ini yang digunakan kepala desa sesuai

dengan pengertiannya. Dengan pengertian bentuk pola komunikasi bintang sendiri yaitu bersifat menyeluruh atau pemimpin dan anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan atau informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap hari senin kepala desa melakukan rapat untuk membahas masalah perkembangan desa termasuk masalah kriminalitas yang dimana setiap anggota bebas menyampaikan pesan atau pendapatnya.

Conclusion

Pola komunikasi Kepala Desa dalam mengurangi kriminalitas di masyarakat Desa Srijaya Makmur. Dalam proses penyampaian pesan setiap orang pastinya memiliki pola komunikasi nya sendiri, Pola komunikasi yang dimaksud disini adalah gambaran tentang bentuk atau cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan baik secara langsung maupun melalui media dalam konteks hubungan dan interaksi yang berlangsung dimasyarakat. , Peneliti dapat melihat bahwa Kepala Desa melakukan komunikasi kepada Aparatur Desa dan kepada masyarakat secara langsung (*face to face*). Berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh effendy bahwa pola komunikasi dibagi menjadi 4 jenis yaitu Pola komunikasi primer,sekunder, linier dan sirkuler. Keempat pola komunikasi tersebut yang digunakan Kepala Desa dalam menyampaikan pesan atau informasi guna mengurangi tingkat kriminalitas di Desa Srijaya Makmur.

Adapun upaya yang dilakukan Kepala Desa dalam mengurangi kriminalitas di masyarakat Desa Srijaya Makmur. Beberapa hal yang dilakukan kepala desa dalam mengurangi tingkat kriminalitas di Desa Srijaya Makmur antara lain melakukan pendekatan secara personal terhadap masyarakat untuk mengetahui persoalan dan permasalahan yang dialami tiap masyarakat sehingga selalu mendapatkan perhatian yang bertujuan agar masyarakat tidak mengambil jalan yang salah dalam penyelesaian persoalan dan permasalahan yang dialami. melakukan pendekatan personal kepada tiap masyarakat yang bertujuan mengetahui persoalan tiap masyarakat sehingga meminimalisirnya tindakan-tindakan yang mengarah pada perbuatan kriminalitas. Kepala Desa juga

membuat agenda rutin setiap hari senin Kepala Desa melakukan rapat untuk membahas masalah perkembangan desa termasuk masalah kriminalitas.

Daftar Pustaka

- Abdillah, J. (2021). ANALISIS PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA DESA SELAMA PANDEMI COVID-19 STUDI LAPANGAN DESA BERUAS. *Viva Themis: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*.
<http://www.jurnal.saburai.id/index.php/THS/article/view/1503>
- Abdullah, M. (2008). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anwar, A. (1995). *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arni, M. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin, B. (2023). Analisis Yuridis Tindak Pidana Pembunuhan Kepala Desa Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*.
<http://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/260>
- CAMPUS, C. I. N. (2021). WILLINGNESS TO PAY (WTP) MAHASISWA EKONOMI UNTUK MENGURANGI TINGKAT KRIMINALITAS DI KAMPUS FE UNY. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*.
<https://scholar.archive.org/work/5o5z436n65af5ge7kxqoaa4ulq/access/wayback/http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/38394/pdf>
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B. (2002). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Harahap, S. A. (2019). *Pola komunikasi tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan [Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan]*.
- Hartanto, R. Y., & Wibawa, I. (2020). PERAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN BAPAS PATI DALAM MENGURANGI ANGKA KRIMINALITAS NARAPIDANA YANG MENJALANI ASIMILASI DI *eprints.umk.ac.id*.
<https://eprints.umk.ac.id/16676/1/HALAMAN%20JUDUL.pdf>
- Hermawan, N. J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Pembangunan Desa Di Desa Sukadana Kecamatan Campaka *Innovative: Journal of Social Science Research*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1546>
- Hevriansyah, A., Erliyana, A., & ... (2021). Diskresi Kepala Desa dalam Mengangkat dan Memberhentikan Perangkat Desa pada Putusan Nomor: 60/G/2019/PTUN-BDG.

- Jurnal Syntax
<http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/204>
- Indriyanti. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dikantor Kecamatan Tallo Kota Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kencana, N., & Kariem, M. Q. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DESA DI PANGKALAN BULIAN KECAMATAN BATANG HARI LEKO TheJournalish: Social and
<http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/730>
- Kurniawan, I., Setiawan, B., & Listiani, T. (2020). Pembinaan aparatur pemerintah desa dalam bidang manajemen pemerintahan desa bagi para kepala desa dan perangkat desa di Kecamatan Cikajang Kabupaten LOSARI: Jurnal Pengabdian
<https://ojs.losari.or.id/index.php/losari/article/view/26>
- Lexy, J. M. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid, M. (2007). Komunikasi dan Regulasi Penyiaran. Jakarta: Kencana.
- Muharrom, A. H., & Wicaksono, I. (n.d.). KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGURANGI KRIMINALITAS (Studi kasus Desa Randuagung Kecamatan Randuagung. Repository.Unmuhjember.Ac.Id.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/15158/10/10.%20ARTIKEL.pdf>
- Mulyana, D. (2005). Komunikasi Efektif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, T. P. M., Wulandari, A., Wulandari, S. L., & ... (2022). Penerapan metode ordinary kriging terhadap pendugaan kriminalitas dalam upaya mengurangi aksi kejahatan di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka. PROCEEDINGS OF
<https://www.journal.ubb.ac.id/snppm/article/download/3692/1992>
- Nella, M. (2023). ... Kepala Desa Dan Aparatur Desa (Studi Terhadap Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Indralaya Selatan Kabupaten Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/858>
- Nurudin. (2007). Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2006). Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung: PT Rosdakarya.
- Pratama, G. N., & Frinaldi, A. (2023). Kewenangan Kepala Desa dalam Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa Berdasarkan UU Desa 2014 (Studi Kasus: Desa Maliki Air, Hampan Jurnal Pendidikan Tambusai.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12126/9341>
- Pratiwi, C. S., Bafadhal, F., & ... (2020). Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. JISIP (Jurnal Ilmu
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1502>
- Purwasito, A. (2015). Komunikasi Multicultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusyanti, I., Syamsul, S., & ... (2024). Problematika Kebijakan Masa Jabatan Kepala Desa Dalam Tinjauan Pembatasan Kekuasaan. ... Jurnal Penelitian Ilmu
<https://journal.actual-insight.com/index.php/nomos/article/view/2102>
- Salma, S. A., Putri, V. A., Fikri, A. F., & ... (2021). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Syntax <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/280>
- Sendjaja, S. D. (1994). Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sitinjak, Y. K. (2023). Penataan Kebijakan Kepala Desa dalam Mencegah Terjadinya Tindak Pidana Korupsi Dana Desa di Wilayah Kecamatan Tanah Siang Kabupaten Murung Raya. Jisos: Jurnal Ilmu Sosial.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/4807>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, B., Nurseto, T., & ... (2021). WILLINGNESS TO PAY (WTP) MAHASISWA EKONOMI UNTUK MENGURANGI TINGKAT KRIMINALITAS DI KAMPUS FE UNY. Jurnal Ekonomi Dan
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/38394>
- Swasono, G. B., & Budiyo, B. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Konstruksi Sosial: Jurnal <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/26>
- Taufik, M. (2022). Kewenangan Kepala Desa Terhadap Penyelesaian Konflik Dalam Perspektif Fikih Siyasah. Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara.
<http://qaumiyyah.org/index.php/qaumiyyah/article/view/45>
- Uchayana, O. (1993). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. (2001). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Grasindo.
- Zamhasar, Z., Gafar, T. F., Suryaningsih, S., & ... (2023). Sosialiasi Pengaturan Jabatan Kepala Desa Dan Dampaknya Bagi Masyarakat Desa. J-ABDI: Jurnal
<https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/4992>